

ABSTRACT

The fire in Surabaya has increase in incidence frequency. In 2017, total of fire incident in Surabaya reached 589 cases with total losses due to fires reaching Rp. 18,209 billion. This total increased compared to 2016 which only recorded 300 cases. Even during January to May 2018 there have been 110 cases of fire incident. Fire disasters have caused trauma to victims, especially areas that are often and at risk of disasters such as in Kampung Keputih Tegal Timur Baru. Efforts to rise from an unfavorable mental state or psychological shock then lead to the original condition, it takes a resilience capability. This study aims to appraise the resilience capacity of the community at household level after a fire disaster in Kampung Keputih Tegal Timur Baru Surabaya.

This research is an observational study with descriptive research design using a cross sectional study approach. The data used is primary data from interviews with a questionnaire at 10 households. Data and information were analyzed descriptively which were presented in the final form of narratives and spider diagram images with *Community Based Resilience Analysis (CoBRA)* concept which showed resilience capacity of the community.

The results showed that community resilience capacity was high on natural resilience and physical resilience. Human resilience capacity has moderate resilience. But community resilience capacity is low on financial resilience and social resilience.

The community are expected to get to know and improve the resilience capacity of their households. Such as building a legal and permanent residence, or submitting a request to live in a rented apartment owned by the Surabaya City government, to avoid illegal and non-permanent buildings that are vulnerable to fire.

Keywords: Capacity, Resilience, Household, Fire Disaster

ABSTRAK

Kebakaran di Surabaya mengalami kenaikan frekuensi kejadian. Pada tahun 2017, jumlah kebakaran di Surabaya mencapai 589 kasus dengan total kerugian akibat kebakaran mencapai Rp 18,209 miliar. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun 2016 yang hanya tercatat 300 kasus. Bahkan sepanjang Januari hingga Mei 2018 sudah terjadi 110 kasus kebakaran. Kejadian bencana kebakaran menimbulkan trauma bagi korban, terutama daerah yang seringkali dan berisiko terjadi bencana seperti di Kampung Keputih Tegal Timur Baru. Upaya untuk bangkit dari kondisi mental yang tidak menguntungkan atau guncangan psikologis kemudian menuju kepada kondisi semula diperlukan kemampuan resiliensi. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kapasitas resiliensi masyarakat pada tingkat rumah tangga pasca bencana kebakaran di Kampung Keputih Tegal Timur Baru Kota Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain penelitian deskriptif menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Data yang digunakan merupakan data primer dari wawancara menggunakan kuesioner dengan 10 rumah tangga. Data dan informasi dianalisis secara deskriptif yang disajikan dalam bentuk akhir narasi dan gambar diagram laba-laba dengan konsep *Community Based Resilience Analysis (CoBRA)* yang menunjukkan kapasitas resiliensi masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas resiliensi masyarakat tinggi pada ketahanan alam dan ketahanan fisik. Kapasitas resiliensi manusia memiliki ketahanan sedang. Sedangkan kapasitas resiliensi masyarakat rendah pada ketahanan keuangan dan ketahanan sosial.

Diharapkan masyarakat dapat mengenal dan meningkatkan kapasitas ketahanan rumah tangganya. Seperti mendirikan bangunan tempat tinggal secara legal dan permanen, atau mengajukan permintaan tinggal di rumah susun sewa milik pemerintah Kota Surabaya, untuk menghindari bangunan ilegal dan tidak permanen yang rentan terhadap kebakaran.

Kata Kunci: Kapasitas, Resiliensi, Rumah Tangga, Bencana Kebakaran